

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, PDRB, NILAI TUKAR, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP INVESTASI DI SUMATERA SELATAN, PERIODE 2000 – 2019

Cindy Oktariza

Achma Hendra Setiawan

Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

E-mail: cindyoktariza20@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and analyze whether the credit interest rate, PDRB, exchange rate and the inflation levels influence toward investment in South Sumatra Province in the year of 2000 – 2019 partially or simultaneously. This study uses a multiple regression model with simple least squares method (Ordinary Least Square). The data which is used are the secondary time series data, investment data obtained from BKPM, the credit interest rate data and exchange rate from Bank Indonesia, with PDRB data and inflation level from Badan Pusat Statistik. The research results show that the credit interest rate have some disadvantages and significant toward Investment, PDRB has a positive and insignificant effect on investment, exchange rate and the inflation levels significant positive effect toward investment in South Sumatra Province. The F-statistic value amount of 37.37854 and probability value 0,000 with a significance level (0,05) collectively the variables of credit interest rate, PDRB, exchange rate and the inflation levels influence significantly toward investment in South Sumatra. Whereas the determination coefficient R^2 that is 0.884508, it means that Investment variables amount of 88,45 percent determined by the credit interest rate variations, PDRB, exchange rate and the inflation levels, the remainder amount of 11,55 percent determined by another factor outside the models.

Keywords: investment, interest rate, exchange rate, inflation

JEL Classification: E22, E43, F31, P44

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitasnya dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu jawaban yang menjadi semacam kunci keberhasilan suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup warga negaranya. Investasi merupakan komponen dan faktor pendorong yang penting untuk meningkatkan kinerja perekonomian, meskipun investasi bukan satu-satunya komponen pendorong dalam pertumbuhan ekonomi. Kegiatan investasi dapat dikatakan sebagai salah satu langkah awal dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Investasi sangat berpotensi meningkatkan produksi dan pendapatan negara di masa mendatang.

Indonesia merupakan negara berkembang yang berusaha untuk melakukan peningkatan ekonominya melalui pembangunan di segala sektor. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki keterbatasan dana untuk mencukupi upaya dalam pembangunan

ekonominya. Perlambatan ekonomi global yang terjadi sejak awal tahun 2019 akibat COVID-19 hingga sekarang menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Langkah – langkah strategis terkait fiskal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan ekonomi.

Tinggi rendahnya tingkat penanaman modal asing dan dalam negeri tergantung bagaimana kondisi perekonomian daerah, kekayaan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut, infrastruktur daerah, serta lembaga yang ada di daerah tersebut. Pesatnya PMA dan PMDN disuatu daerah merupakan salah satu indikator bahwa daerah tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, yang dapat menggali dan mengembangkan serta memaksimalkan potensi yang ada di daerahnya, dan juga karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Investasi merupakan salah satu variabel yang penting dalam mendorong sebuah perekonomian

Pemerintah daerah dalam mensukseskan perekonomian daerahnya yaitu melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan optimal. Selain itu, sebagai upaya dalam meningkatkan peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan nasional, maka pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional yang dilakukan terutama dalam persaingan ekonomi bebas saat ini. Kegiatan pembangunan nasional pun tidak terlepas dari seluruh peran pemerintah daerah itu sendiri.

Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi dengan berbagai kekayaan alamnya tentu memiliki potensi yang strategis dalam bidang investasi, ada beberapa potensi sumber daya alam yang dimiliki provinsi Sumatera Selatan memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk aktifitas penanaman modal, baik PMDN maupun PMA karena tersedianya bahan mentah dari berbagai sektor pertanian, pertambangan dan penggalian yang merupakan salah satu sektor – sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB

Investasi di Provinsi Sumatera Selatan memiliki peran penting bagi perekonomian daerahnya sendiri. Dengan adanya investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Berikut adalah tren dari realisasi investasi di Sumatera Selatan dari tahun 2000 sampai dengan 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Realisasi investasi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2000 – 2019, dimana menunjukkan bahwa realisasi investasi di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2010 hingga 2019 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dari tahun ke tahun akan tetapi terjadi celah yang cukup besar antara tahun 2016 dan 2017, yang mana pada tahun 2016 investasi meningkat dengan drastis dari tahun 2015 akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan yang tajam. Hal ini harus menjadi perhatian yang serius dari pemerintah Sumatera Selatan untuk terus meningkatkan nilai investasi yang ada melihat dari potensi yang tersedia. Investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat suku bunga kredit (SBK), produk domestik regional bruto (PDRB), nilai tukar dan tingkat inflasi.

Tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap investasi yang masuk pada suatu daerah. Sukirno mengatakan bahwa tingkat suku bunga merupakan faktor yang menentukan besar kecilnya investasi yang dilakukan oleh masyarakat (swasta). Menurunnya tingkat suku bunga akan menaikkan permintaan investasi. Oleh karena itu suku bunga rendah merupakan syarat penting untuk mendorong investasi.

PDRB menggambarkan hasil kegiatan atau aktifitas perekonomian disuatu wilayah dan dimana aktifitas tersebut dilakukan baik oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat pada umumnya dan dalam rentang waktu tertentu. Secara tidak langsung PDRB dapat digunakan sebagai suatu indikator dalam menilai hasil pembangunan perekonomian di suatu daerah. PDRB mengindikasikan pertumbuhan ekonomi, di mana pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan daya beli masyarakat. Selanjutnya, daya beli masyarakat yang meningkat akan meningkatkan investasi perusahaan.

Nilai Tukar merupakan indikator yang penting dalam perekonomian suatu negara, harga kurs ditentukan atas permintaan serta penawaran yang terjadi dipasar. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang stabil dan baik. Keadaan pada saat nilai tukar mata uang domestik terhadap uang asing terdepresiasi atau melemahnya nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing akan memberikan pengaruh yang egatif, dimana investasi yang akan ditanamkan oleh para investor menjadi tidak memiliki daya tarik lagi.

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara

Tabel 1
Realisasi Investasi Sumatera Selatan
Tahun 2000 – 2019 (Triliun)

Tahun	Total Investasi (Triliun)
2000	416.045.000,00
2001	2.216.934.000,00
2002	2.388.813.057,00
2003	2.480.097.000,00
2004	2.852.062.000,00
2005	3.673.068.000,00
2006	5.517.018.000,00
2007	4.532.051.000,00
2008	4.179.925.048,00
2009	3.663.789.048,00
2010	3.413.046.000,00
2011	6.173.074.000,00
2012	10.535.009.000.000,00
2013	9.318.064.000,00
2014	20.184.066.000.000,00
2015	19.853.018.000.000,00
2016	46.067.057.000.000,00
2017	24.226.013.000.000,00
2018	25.138.029.000.000,00
2019	27.143.072.000.000,00

Sumber: BKPM, diolah

umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Para pelaku bisnis akan mempertimbangkan untuk melakukan investasi atau tidak dengan melakukan suatu ekspektasi terhadap kondisi perekonomian suatu negara di masa depan. Tujuan penelitian ini 1) untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (SBK), PDRB, nilai tukar dan tingkat inflasi terhadap investasi Sumatera Selatan dari tahun 2000 – 2019 dan 2) untuk menganalisis dan mengetahui tingkat suku bunga (SBK), PDRB, nilai tukar dan tingkat inflasi terhadap investasi secara simultan Sumatera Selatan dari tahun 2000 – 2019.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Investasi

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran – pengeluaran untuk membeli barang – barang modal dan peralatan – peralatan produksi dengan tujuan untuk menggantikan dan terutama menambah barang – barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan kata lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2009). Menurut Samuelson (2011), investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan

barang – barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang.

Tingkat Suku Bunga

Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Menurut Sukirno (2010), pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga. Bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal dinamakan tingkat suku bunga. Berarti tingkat bunga adalah persentase pembayaran modal yang dipinjam dari lain pihak

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2010) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok unit per waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2010) 1) sebagai daya tarik para penabung yang mempunyai dana lebih untuk di investasikan; 2) suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan penawaran uang yang beredar dalam suatu perekonomian; dan 3) pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang yang beredar.

Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Investasi

Hubungan antara suku bunga dengan investasi Menurut Keynes, investasi hanya bergantung pada dua faktor, yaitu perkiraan tingkat keuntungan yang tinggi yang diharapkan dari sebuah investasi dan tingkat bunga. Keynes mendasari teori tentang investasi berdasarkan konsep *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) bahwa jumlah maupun kesepakatan untuk melakukan investasi didasarkan atas konsep keuntungan yang akan diharapkan dari investasi atau biasa disebut *Marginal Efficiency of Investment* (MEI), investasi akan dilakukan apabila MEI lebih besar dari tingkat bunga.

Terdapat hubungan yang berkebalikan (negatif) diantara suku bunga dengan jumlah investasi yang akan dilakukan. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah tingkat suku bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin tinggi (Sukirno, 2000).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu konsep perhitungan pendapatan nasional untuk suatu wilayah regional tertentu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau propinsi dalam satu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Investasi

Sadono Sukirno (2006) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Makroekonomi : Teori Pengantar*, salah satu faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah pendapatan nasional. Semakin meningkatnya pendapatan nasional yang diprosikan dalam PDB (untuk tingkat nasional) dan PDRB (untuk tingkat regional) maka terdapat kecenderungan semakin meningkat pula investasi yang dilakukan.

Salah satu faktor penentu suatu proyek investasi dianggap mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang ialah dengan adanya peningkatan permintaan akan barang dan jasa. Peningkatan permintaan barang dan jasa ini merupakan salah satu dampak dari adanya peningkatan pendapatan, dengan demikian adanya peningkatan pendapatan ini akan berpengaruh pada peningkatan permintaan barang dan jasa yang diminta, dan pada akhirnya akan mengakibatkan peningkatan jumlah proyek investasi yang dilaksanakan.

Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri, yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Biasanya suatu negara akan berusaha untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan dalam jangka waktu yang panjang. Nilai Tukar Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara di mana masing – masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut nilai tukar valuta asing atau nilai tukar (Salvatore, 2014).

Hubungan Nilai Tukar dengan Investasi

Nilai tukar dapat menjadi pendorong masuknya in-

vestasi ke negara tujuan, hal tersebut dikarenakan penguatan mata uang negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor. Sebaliknya, apabila mata uang negara tujuan melemah akan menyebabkan menurunnya hasil investasi para investor.

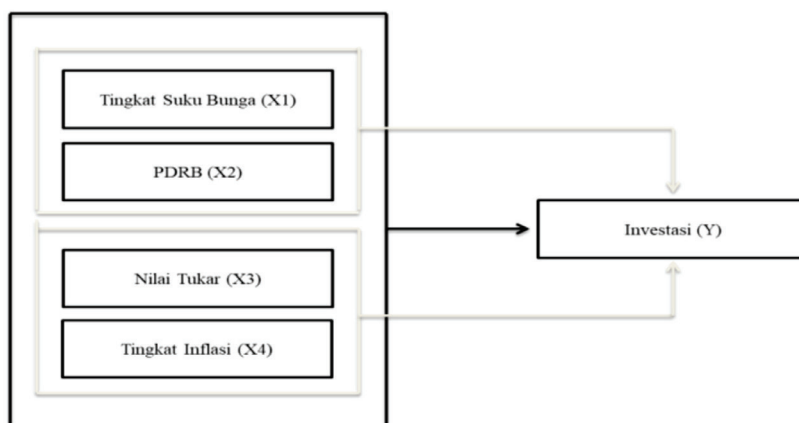
Tingkat Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga – harga umum barang – barang secara terus menerus (Mankiw, 2009). Samuelson (2009) memberikan definisi bahwa inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang – barang, jasa – jasa maupun faktor – faktor produksi. Berdasar definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara.

Hubungan Inflasi dengan Investasi

Inflasi dapat memengaruhi stabilitas perekonomian di suatu negara karena dapat menurunkan produksi. Menurunnya produksi tidak akan diimbangi dengan permintaan barang yang menurun karena tingkat inflasi yang tinggi dalam suatu negara. Inflasi memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. biaya investasi akan lebih murah jika tingkat inflasi suatu negara rendah dan akan meningkatkan Investasi di Indonesia. (Sadono Sukirno, 2013). Dilihat dari faktor risiko bahwa terdapat hubungan negatif antara inflasi dan investasi. Artinya, semakin tidak stabil ekonomi makro suatu negara maka semakin rendah tingkat investasinya.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi disimbolkan dengan Y, Tingkat Suku Bunga disimbolkan dengan X1, PDRB disimbolkan dengan X2, Nilai Tukar disimbolkan dengan X3, dan Tingkat Inflasi disimbolkan dengan X4. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan diolah) oleh pihak lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series selama 20 tahun (2000 – 2019). Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian

studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (Ordinary Least Square). yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Penyelesaian regresi berganda tersebut dilakukan dengan bantuan program

Views 11. Fungsi persamaan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$InY = \alpha + \beta_1 SBK + \beta_2 LnPDRB + \beta_3 NT + \beta_4 INF + \mu_i$$

Keterangan:

- InY = Investasi (Triliun Rp)
- SBK = Tingkat Suku Bunga Kredit (%)
- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Miliar Rp)
- NT = Nilai Tukar (Rupiah)
- INF = Inflasi (%)
- i = Observasi ke i
- μ = Kesalahan yang disebabkan oleh faktor acak
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Parameter elastisitas

Deteksi Normalitas

Deteksi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu metode untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Jarque-Bera (Uji J-B). Jika nilai probabilitas ρ dari statistik JB > signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan model sudah memiliki residual yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas ρ dari statistik JB < signifikansi $\alpha = 5\%$ maka, artinya residual mempunyai distribusi tidak normal (Widarjono, 2009).

Deteksi Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier (Hasan, 2002). Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Deteksi adanya multikolinearitas, jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi dan jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Deteksi Autokorelasi

Deteksi autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi dalam suatu model regresi

linier. Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi residual yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data cross sectional) (Gujarati, 2007). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian dengan menggunakan deteksi Durbin Watson. Metode ini yang paling populer digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi melalui uji Durbin Watson maka perlu untuk menentukan nilai kriteria dari dL dan dU melalui ukuran sampel tertentu dan jumlah variabel penjelas tertentu (Gujarati dan Porter, 2013).

Deteksi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Hasan, 2002). Deteksi heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Uji Signifikansi Model (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara simultan (bersama – sama) mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel – variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati dan Porter, 2015).

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel – variabel independen terhadap variabel dependen atau pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi setiap variabel bebas (independent) dalam mempengaruhi variabel tak bebas (dependent) (Gujarati dan Porter, 2015).

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1
Hasil Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik
InY	20	8,619140	13,66339	10,85705	1,903266
SBK	20	0,995635	1,252853	1,119032	0,077386
PDRB	20	4,616137	5,781417	5,515044	0,265874
NT	20	3,932981	4,160799	4,025444	0,079027
INF	20	0,267172	1,276921	0,756550	0,296827

Sumber : Hasil Analisis Eviews

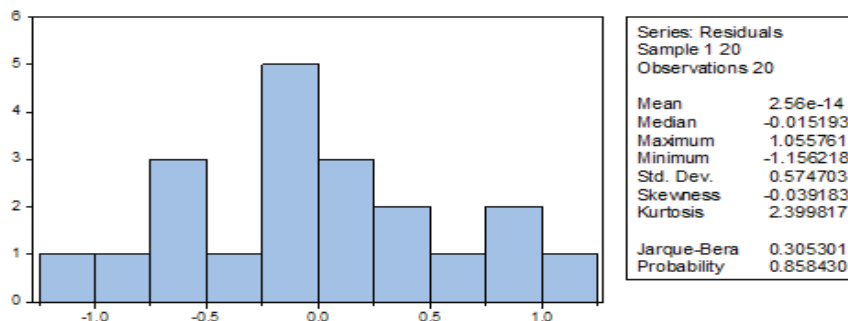
Variabel investasi memiliki nilai rata – rata sebesar 10,85705 dan nilai simpangan baku sebesar 1,903266. Nilai rata – rata pada variabel investasi lebih besar dari pada simpangan bakunya. Hal ini menandakan data yang baik dimana distribusi data tidak bias. Tingkat Bunga Variabel tingkat bunga memiliki nilai rata – rata sebesar 1,119032 dan nilai simpangan baku sebesar 0,077386. Nilai rata – rata pada variabel tingkat bunga lebih besar dari pada simpangan bakunya. Hal ini menandakan data yang baik dimana distribusi data tidak bias.

PDRB Variabel PDRB memiliki nilai rata – rata sebesar 5,515044 dan nilai simpangan baku sebesar 0,265874. Nilai rata – rata pada variabel PDRB lebih besar dari pada simpangan bakunya. Hal ini

menandakan data yang baik dimana distribusi data tidak bias. Nilai Tukar Variabel Nilai Tukar memiliki nilai rata – rata sebesar 4,025444 dan nilai simpangan baku sebesar 0,079027. Nilai rata – rata pada variabel PDRB lebih besar dari pada simpangan bakunya. Hal ini menandakan data yang baik dimana distribusi data tidak bias. Variabel Tingkat Inflasi memiliki nilai rata – rata sebesar 0,756550 dan nilai simpangan baku sebesar 0,296827. Nilai rata – rata pada variabel PDRB lebih besar dari pada simpangan bakunya. Hal ini menandakan data yang baik dimana distribusi data tidak bias.

Deteksi Normalitas

Tabel 2
Hasil Deteksi Normalitas



Sumber : Hasil Analisis Eviews

Berdasar hasil Deteksi normalitas pada Tabel 2, menunjukkan nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar 0,858430 yang berarti lebih besar dari 0,05

dan didapatkan kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Deteksi Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Deteksi Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
SBK	6,731383	404,7978	1,830757
PDRB	0,370197	539,4718	1,188469
NT	6,322166	4899,288	1,793182
INF	0,734125	23,02499	2,937513
C	113,9916	5449,457	NA

Sumber : Hasil Analisis Eviews

Berdasar hasil Deteksi multikolinieritas pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada tabel diatas, pada kolom Centered VIF. Setiap variabel bebas memiliki nilai

Variance Inflation Factor kurang dari 10 yang mengartikan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel bebas pada model regresi.

Deteksi Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Deteksi Autokorelasi

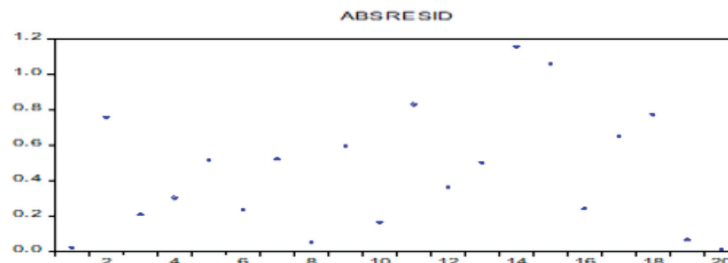
R-squared	0.908822	Mean dependent var	10.85705
Adjusted R-squared	0.884508	S.D. dependent var	1.903266
S.E. of regression	0.646807	Akaike info criterion	2.178781
Sum squared resid	6.275391	Schwarz criterion	2.427714
Log likelihood	-16.78781	Hannan-Quinn criter.	2.227375
F-statistic	37.37854	Durbin-Watson stat	2.098588
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Analisis Eviews

Berdasar Tabel 4 Nilai Durbin - Watson (dw) sebesar 2,098588 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,8283 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1,8283 = 2,1717$. Sehingga jika disesuaikan dengan kriteria di tolaknya H0 yaitu $dU < d < 4 - dU$, didapatkan sebagai berikut $1,8283 < 2,$

$098588 < 2,1717$ artinya sebagaimana dasar pengambilan dalam uji durbin Watson, disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Deteksi Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Analisis Eviews

Gambar 2
Heteroskedastisitas

Hasil pengolahan data heteroskedastisitas diperoleh titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik – titik data tidak mengumpul

hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik – titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-statistic	Probabilitas	Keterangan
C	-87,38016	-8,184204	0,0000	
SBK	-10,47325	-4,036725	0,0011	Sig. pada $\alpha = 5\%$
PDRB	0,950115	1,561564	0,1392	Tidak signifikan
NT	25,31309	10,06728	0,0000	Sig. pada $\alpha = 5\%$
INF	3,728398	4,351481	0,0006	Sig. pada $\alpha = 5\%$
R-squared	0,908822			
Adjusted R Square	0,884508			
F-statistic	37,37854			
Prob(F-statistic)	0,000000			Sig. pada $\alpha = 5\%$

Sumber : Hasil Analisis Eviews

Berdasar hasil regresi, maka model ekonometrika yang dihasilkan, yaitu sebagai berikut :

$$In Y = \alpha + \beta 1 SBK + \beta 2 LnPDRB + \beta 3 NT + \beta 3 INF + \mu i$$

$$In \text{ Investasi} = - 87,38016 - 10,47325SBK + 0,950115PDRB + 25,31309NT + 3,728398INF + \mu i$$

Koefisien Determinasi (R2)

Berdasar hasil estimasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,884508 artinya perubahan investasi di Provinsi Sumatera Selatan mampu dijelaskan oleh varibel tingkat suku bunga kredit, PDRB, nilai tukar dan tingkat inflasi sekitar 88,45 persen sedangkan selebihnya sekitar 11,55 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Signifikansi Model (Uji F statistik)

Berdasar Tabel 5 nilai F-statistik sebesar 37,37854, sehingga F-statistik (37,37854) > F-tabel (3,06), dan nilai probabilitas (0,000) < tingkat signifikansi (0,05), artinya variabel independen (tingkat suku bunga kredit, PDRB, nilai tukar dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (investasi).

Uji Signifikansi Variabel Bebas (Uji t-statistik)

Variabel tingkat suku bunga kredit, memiliki tanda negatif dengan t-statistik sebesar 4,036725 > t tabel

(1,75305) dengan tingkat signifikansi 0,05, serta memiliki probabilitas sebesar 0,0011 < 0,05, artinya variabel tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi. Variabel PDRB memiliki tanda positif dengan t-statistik sebesar 1,561564 < t tabel (1,75305) dengan tingkat signifikansi 0,05, serta memiliki probabilitas sebesar 0,1392 > 0,05, artinya variabel PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi. Variabel Nilai Tukar memiliki tanda positif dengan t-statistik sebesar 10,06728 > t tabel (1,75305) dengan tingkat signifikansi 0,05, serta memiliki probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05, artinya variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Variabel tingkat inflasi memiliki tanda positif dengan t-statistik sebesar 4,351481 > t tabel (1,75305) dengan tingkat signifikansi 0,05, serta memiliki probabilitas sebesar 0,0006 < 0,05, artinya variabel tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Investasi di Sumatera Selatan

Hasil penelitian menunjukan nilai koefisien sebesar -10,47325 dengan nilai t-statistik sebesar -4,036725 serta memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0,0011. Oleh karena itu, tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan (pada $\alpha = 5\%$) terhadap investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Keynes dalam

konsep efisiensi marginal dari investasi atau *marginal efficiency of investment* (MEI) dengan menggunakan konsep MEI menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berkebalikan (negatif) di antara suku bunga dengan jumlah investasi yang akan dilakukan. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah tingkat suku bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin tinggi.

Pengaruh PDRB terhadap Investasi di Sumatera Selatan

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,950115 dengan nilai t-statistik sebesar 1,561564 serta memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0,1392. Oleh karena itu bahwa dengan nilai koefisien sebesar 0,950115 variabel PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi. Ketika PDRB naik maka hal tersebut akan meningkatkan permintaan dan oleh karena itu akan menjadi faktor bagi investasi di perekonomian Sumatera Selatan. Peningkatan permintaan barang dan jasa ini merupakan salah satu dampak dari adanya peningkatan pendapatan. Dengan demikian, adanya peningkatan pendapatan ini akan berpengaruh pada peningkatan permintaan barang dan jasa yang diminta, dan pada akhirnya akan mengakibatkan peningkatan jumlah proyek investasi yang dilaksanakan.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Investasi di Sumatera Selatan

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien sebesar 25,31309 dengan nilai t-statistik sebesar 10,06728 serta memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0,0000. Oleh karena itu, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan (pada $\alpha = 5\%$) terhadap investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa nilai tukar rupiah adalah jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar dapat menjadi pendorong masuknya investasi ke negara tujuan, hal tersebut dikarenakan penguatan mata uang negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor. Sebaliknya, apabila mata uang negara tujuan melemah akan menyebabkan menurunnya hasil investasi para investor. Apabila tujuan investor adalah pasar lokal, dan terjadi apresiasi nilai tukar pada mata uang lokal, hal ini dapat meningkatkan FDI karena meningkatnya daya beli konsumen lokal.

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Investasi di Sumatera Selatan

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien sebesar 3,728398 dengan nilai t-statistik sebesar 4,351481 serta memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0,0006. Oleh karena itu, tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan (pada $\alpha = 5\%$) terhadap investasi. Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap investasi, inflasi menggambarkan siklus bisnis, ketika siklus bisnis naik akan ditandai dengan naiknya harga, ketika ekonomi sedang naik akan mendorong investasi. Dari sisi resiko inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap investasi ketika inflasi naik maka hal tersebut akan meningkatkan ketidakpastian aktivitas bisnis dan karena itu akan menjadi disinsentif bagi investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh simpulan bahwa variabel tingkat suku bunga kredit (SBK) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap investasi dan variabel PDRB berpengaruh positif secara signifikan terhadap investasi. Sedangkan nilai tukar dan tingkat inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap investasi di Sumatera Selatan. Suku bunga kredit (SBK) berpengaruh negatif terhadap investasi Sumatera Selatan terdapat hubungan yang berkebalikan (negatif) di antara suku bunga dengan jumlah investasi yang akan dilakukan. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah tingkat suku bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin tinggi. Hubungan Positif antara PDRB dan investasi terjadi karena semakin meningkatnya pendapatan nasional yang diprosikan PDRB di Sumatera Selatan maka terdapat kecenderungan semakin meningkat pula investasi yang dilakukan. Variabel nilai tukar dan tingkat inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap investasi di Sumatera Selatan. Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap investasi inflasi menggambarkan siklus bisnis, ketika siklus bisnis naik akan ditandai dengan naiknya harga, ketika ekonomi sedang naik akan mendorong investasi. Berdasar sisi resiko inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap investasi. Hubungan positif nilai tukar terhadap investasi ketika terapresiasinya nilai

mata uang domestik (kurs domestik) terhadap mata uang asing dapat menambah kegairahan investasi di dalam negeri.

Saran

Berdasar hasil penelitian variabel tingkat suku bunga kredit dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian yang lebih stabil untuk menjaga tingkat suku bunga kredit dan tingkat inflasi berada pada angka yang tidak terlalu tinggi. Pemerintah harus menjaga kestabilan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika mengingat menguatnya rupiah terhadap Dollar menunjukkan adanya kepercayaan terhadap kondisi perekonomian yang ada sehingga nantinya diharapkan terjadinya peningkatan pada jumlah investai yang ada. Pemerintah Sumatera Selatan diharapkan agar dapat meningkatkan lagi investasi baik PMA maupun PMDN serta mempertahankan investasi yang sudah ada. Diharapkan setiap kebijakan pemerintah dalam usaha mendorong peningkatan investasi tetap dalam memperhatikan keseimbangan dan pemerataan pembangunan diberbagai sektor ekonomi. Pemerintah hendaknya mampu mendorong investor untuk melakukan investasi serta menciptakan iklim yang kondusif bagi investor karena besarnya investasi tahun sekarang sangat berpengaruh untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Dito Darma Nasution., Erlina, dan Iskandar Muda. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2): 212-224.
- Aedy, Hasan. 2011. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam: Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. 3 ed. Yogyakarta: Ekonesia.
- Akhmad, Romadhoni, B., Karim, K., Tajibu, M. J., & Syukur, M. 2019. The Impact of Fuel Oil Price Fluctuations on Indonesia's Macro Economic Condition. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 277-282.
- Badan Koordinator Penanaman Modal (BKPM).
- Badan Pusat Statistik. 2000. Data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 - 2013. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 - 2019. Indonesia.
- Bank Indonesia. 2016. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Berbagai Edisi Penerbitan.
- Dornbush, R., and Fisher S. 2008. *Macroeconomics Fourth Edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eriawati Y, Amar S, Idris I. 2015. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perekonomian dan Investasi di Sumatera Barat, *EJurnal Unp*, 3(6): 103-113.
- Gujarati, D. N. 2007. *Dasar - Dasar Ekonometrika*. Bahasa Ind. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gujarati, D. N. 2011. *Econometrics By Example*. Palgrave Macmillan.
- Gujarati, D. N. and Porter, D. C. 2013. *Dasar - Dasar Ekonometrika Buku 2*. 5th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D. N. and Porter, D. C. 2015. *Dasar - Dasar Ekonometrika Buku 1*. 5th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Harjono, D. K. 2007. *Hukum Penanaman Modal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Iswandi, Ronal. 2017. Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Riau Tahun 2001 – 2015. *JOM Fekon*, 4(1); 634-646.

- Lubis, Pardamean, and Salman Bin Zulam. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekon Darussalam*, 2(2): 147 - 166.
- Mankiw, N.G. 2009. *Macroeconomics*. 7th edn. New York: Worth Publishers.
- Muflihah, Nafisatul. 2007. Analisis Suku Bunga, PDB, dan Nilai Tukar Sebagai Determinan Investasi di Indonesia (studi kasus: 1999- 2006). *Disertasi*, tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ni Made Kristina Marsela. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi, *E-Jurnal EP Unud*, 3(3): 77-87.
- Pepinsky, T. B., dan Wihardja, M. M. 2011. Decentralization and Economic Performance in Indonesia. *Journal of East Asian Studies*, 11(3): 337-371.
- Roshid MIN, Sarfiah SN, Kusuma P. 2019. Pengaruh Inflasi, PDRB dan Kemiskinan terhadap Investasi di Kota Magelang Tahun 2006-2018. *Dinamic*, 1(3): 348-359.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 2011. *Ilmu Mikroekonomi*. 14 ed. Jakarta: Erlangga
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. 6 ed. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Wulansari, Eka, Edy Yulianto, and Edriana Pangesti. 2013. Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi Pada Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2): 176-84.